

# PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA DI SMK NEGERI I PANDAK BANTUL

Wafi Nur Muslihatun<sup>1</sup>, Ana Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jln. Mangkuyudan MJ. III/304, Yogyakarta, [wafinur@yahoo.com](mailto:wafinur@yahoo.com), <sup>2</sup>. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jln. Mangkuyudan MJ. III/304, Yogyakarta

## ABSTRACT

*Premarital sexual behavior is sexual activity involving two people who like each other or love each other before marriage and did before marriage majority of teens having sex the first time while in high school and at the age of about 15-18 years. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude of adolescents with premarital sexual behavior in SMK N 1 Pandak Bantul, Yogyakarta. This study is a cross sectional analytic design, using a sample of 100 students with a simple random sampling on first grade students. Data were collected using a questionnaire on knowledge, attitudes and behavior of adolescent premarital sexual relations. The analysis showed the majority of teens (56%) had high knowledge about premarital sexual behavior, the majority of teens (53%) had a negative attitude toward premarital sexual behavior. As many as 3% of adolescents had sexual intercourse before marriage. There is no significant relationship between knowledge and premarital sexual behavior ( $p = 0.915$ ), but there is significant association between premarital sexual attitudes and behavior, as well as a protective factor attitudes toward premarital sexual behavior (OR = 0.276 atau 10/2,7; 95% CI = 0.11 -0.69). It is advisable to cultivate and maintain a positive attitude toward adolescent premarital sexual behavior.*

**Key words:** knowledge, attitude, behavior, sexual premarital

## INTISARI

*Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai dan dilakukan sebelum perkawinan. Mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku SMA dan pada usia sekitar 15-18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMK N 1 Pandak Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional, menggunakan sampel 100 orang dengan metode simple random sampling pada siswa kelas satu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang hubungan seksual pranikah. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar remaja (56%) mempunyai pengetahuan tinggi tentang perilaku seksual pranikah, sebagian besar remaja (53%) mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Sebanyak 3% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku seksual pranikah ( $p = 0,915$ ), tetapi ada hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku seksual pranikah, serta sikap merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual pranikah (OR = 0.276 atau 10/2,76; 95% CI = 0,11-0,69). Disarankan untuk menumbuhkan dan menjaga sikap remaja yang positif terhadap perilaku seksual pranikah.*

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, perilaku seksual pranikah



## PENDAHULUAN

Masa remaja

adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah bagian penting masa remaja karena adanya proses biologis ke arah kemampuan bereproduksi.<sup>(1)</sup> Saat ini jumlah remaja sangat besar dan menjadi potensi besar bagi kemajuan suatu bangsa bila dibina dengan baik. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan jumlah remaja usia 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 237.6 juta jiwa.

Remaja saat ini memerlukan perhatian dan penanganan serius dari semua pihak. Masalah remaja di dunia termasuk di Indonesia antara lain mencakup masalah kesehatan reproduksi, meliputi perilaku seksual di luar nikah, kehamilan remaja, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, penyakit menular seksual, HIV/AIDS.<sup>(1)</sup> Salahsatu masalah yang menonjol di kalangan remaja adalah rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Berdasarkan hasil survei indikator RPJMN tahun 2012 di antara remaja yang berpacaran sebanyak 26 persen sudah melakukan ciuman bibir dan delapan persen meraba pasangannya. Di antara remaja yang berpacaran tersebut sebanyak empat persen remaja laki-laki dan satu persen remaja perempuan sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Perilaku pacaran yang berlebihan ini kemungkinan bisa menyebabkan kehamilan yang tidak dikehendaki dan pada akhirnya melakukan tindakan aborsi karena belum siapnya pasangan tersebut untuk membangun sebuah keluarga.<sup>(2)</sup> Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai dan silakukan sebelum perkawinan<sup>(3)</sup>.

Hasil survei oleh *Youth Risk Behavior Survey (YRBS)* secara nasional di Amerika Serikat tahun 2006 menunjukkan 47,8% pelajar kelas 9-12 telah melakukan hubungan seksual pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual<sup>(4)</sup>. Hasil penelitian mengenai remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai remaja hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Lima sampai sepuluh persen wanita dan delapan belas sampai tigapuluh delapan persen pria muda usia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan seusia mereka<sup>(5)</sup>. Mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku SMA dan pada usia sekitar 15-18 tahun.<sup>(6)</sup>

SMK N 1 Pandak adalah salah satu SMK yang terletak di kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai angka kejadian kehamilan di luar nikah, didapatkan rata-rata setiap tahun ada tiga siswa SMK N 1 Pandak yang hamil diluar nikah. Pada tahun 2014, sampai bulan Februari tercatat dua siswa yang hamil. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa yang mengalami kehamilan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMK N 1 Pandak Bantul Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*<sup>(7,8,9)</sup>. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pandak Bantul Yogyakarta pada bulan Februari-April 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK N 1 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2014 sejumlah 600 orang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5% sehingga nilai  $Z\alpha = 1,96$  dengan nilai presisi 10%, dihitung menggunakan dengan rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Diperoleh hasil 97 sampel, dibulatkan menjadi 100. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *simple random sampling* pada siswa kelas satu saja dikarenakan siswa kelas dua sedang menjalani praktik kerja lapangan dan siswa kelas tiga sedang dalam tahap persiapan ujian akhir.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah perilaku seksual pranikah pada remaja. Pengetahuan remaja tentang seksual pranikah dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan rendah dan pengetahuan tinggi. Sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dikategorikan menjadi dua yaitu sikap negatif dan sikap positif. Berdasarkan aktivitas saat berpacaran, perilaku seksual pranikah dikategorikan menjadi dua yaitu berisiko hubungan seksual pranikah dan tidak berisiko hubungan seksual pranikah. Perilaku berisiko meliputi mencium bibir, mencium leher, meraba daerah sensitif, *petting* dan melakukan hubungan seksual. Perilaku tidak berisiko meliputi tidak mempunyai pacar, mengobrol, berpegangan tangan, mengusap rambut, merangkul, memeluk, mencium pipi, mencium kening<sup>(4)</sup>. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang hubungan seksual pranikah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer dengan program *SPSS for windows* terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan cara membuat distribusi frekuensi dari setiap variabel dan karakteristik responden. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar dua variabel yaitu masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi square* dengan menghitung OR. Tingkat kepercayaan ditentukan  $p= 0,05$  dengan CI 95%.<sup>(7,8,9)</sup>

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja yang meliputi jenis kelamin, usia saat ini, usia pertama mempunyai pacar, pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pranikah serta lokasi berpacaran remaja ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa remaja berjenis kelamin perempuan lebih banyak (74%) dibanding remaja laki-laki. Sebanyak 62% remaja berusia 16 tahun dan rata-rata remaja berusia 15,96 tahun. Sebanyak 70% remaja

Tabel 1.  
Analisis Univariat Perilaku Seksual Pranikah Remajadi SMK N I Pandak Bantul (N=100)

Karakteristik	n	%
<b>Jenis kelamin:</b>		
• Laki-laki	26	26
• Perempuan	74	74
<b>Usia saat ini:</b>		
• 15 tahun	21	21
• 16 tahun	62	62
• 17 tahun	17	17
• Mean	15,96	
• Standar deviasi	0.618	
<b>Usia pertama mempunyai pacar:</b>		
• Tidak mempunyai pacar	6	6

Karakteristik	n	%
• <10 tahun	3	3
• 10-12 tahun	15	15
• 13-15 tahun	70	70
• 16-17 tahun	6	6
• Mean	12,16	
• Standar deviasi	4,121	
• Minimum	8	
• Maksimum	17	
<b>Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Pranikah:</b>		
• Rendah	44	44
• Tinggi	56	56
<b>Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah:</b>		
• Negatif	47	47
• Positif	53	53
<b>Perilaku Seksual pranikah berdasarkan aktivitas berpacaran</b>		
• Tidak mempunyai pacar	6	6
• Mengobrol	28	28
• Pegangan tangan, mengusap rambut	6	6
• Merangkul, memeluk	12	12
• Mencium pipi, kening	19	19
• Mencium bibir	17	17
• Mencium leher	6	6
• Meraba daerah sensitif	3	3
• <i>Petting</i>	0	0
• Melakukan hubungan seksual	3	3
<b>Lokasi berpacaran</b>		
• Rumah saja	5	5
• Tempat wisata	44	44
• Tempat lain	8	8
• Rumah dan tempat wisata	24	24
• Rumah dan tempat lain	6	6
• Tempat wisata dan tempat lain	5	5
• Rumah, sekolah, tempat wisata	1	1
• Rumah, tempat wisata, tempat lain	1	1
• Tidak mempunyai pacar	6	6

mempunyai pacar pertama kali pada usia 13-15 tahun (70%) rata-rata usia remaja pertama kali mempunyai pacar adalah 12,16 tahun. Sebagian besar remaja (56%) mempunyai pengetahuan tinggi tentang perilaku seksual pranikah, namun sebagian besar remaja (53%) mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Sebanyak 3% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 97% remaja tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah, termasuk di antaranya adalah 6% remaja yang tidak mempunyai pacar. Dari 94% remaja yang saat ini mempunyai pacar, sebanyak 28% hanya mengobrol saja saat berpacaran, dan masing-masing ada 3% remaja yang beraktivitas meraba daerah sensitif atau melakukan hubungan seksual pada saat berpacaran. Dari 94% remaja yang saat ini mempunyai pacar, sebanyak 44% remaja memilih berpacaran di tempat wisata, dan masing-masing sebanyak 1% remaja berpacaran di beberapa tempat yaitu rumah, sekolah, tempat wisata, atau rumah, tempat wisata dan tempat lain.

Tabel 2  
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah

Variabel	Perilaku Seksual Pranikah				OR	95% CI	p
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	f	%	f	%			
Pengetahuan Remaja							
• Rendah	31	70,5	13	29,5	0,954	0,40-2,27	0,915
• Tinggi	40	71,4	16	28,6			
Sikap Remaja							
• Negatif	27	57,4	20	42,6	0,276	0,11-0,69	0,005*
• Positif	44	83,0	9	17,0			

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari semua remaja yang berperilaku berisiko, sebanyak 71,4% mempunyai pengetahuan tinggi tentang perilaku seksual pranikah dan dari semua remaja yang berperilaku tidak berisiko, sebanyak 28,6% mempunyai pengetahuan rendah tentang perilaku seksual pranikah. Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,915. Artinya secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah.

Dari semua remaja yang berperilaku berisiko, sebanyak 83,0% mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah dan dari semua remaja yang berperilaku tidak berisiko, sebanyak 17,0% mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,005, artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual pranikah. Nilai OR sebesar 0,276 atau 10/2,76 dengan 95% CI 0,11-0,69. Artinya sikap merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual pranikah. Remaja yang mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah mempunyai risiko melakukan perilaku seksual pranikah sebesar 0,276 kali dibanding remaja yang mempunyai sikap negative terhadap perilaku seksual pranikah. Dengan kata lain remaja yang mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah mempunyai perlindungan hamper tiga kali lebih besar untuk tidak berperilaku seksual pranikah daripada remaja yang mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah.

## PEMBAHASAN

Sebagian besar remaja (56%) mempunyai pengetahuan tinggi tentang perilaku seksual pranikah. Meskipun demikian, masih ada 44% remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang perilaku seksual remaja. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, pendiuman, rasa dan kulit.<sup>(10)</sup> Cukup banyaknya remaja yang mempunyai pengetahuan rendah tentang perilaku seksual menunjukkan masih rendahnya hasil penginderaan remaja terhadap perilaku seksual remaja. Hal-hal yang masih belum diketahui remaja antara lain tentang pola asuh orangtua termasuk penyebab perilaku seksual pranikah serta akibat perilaku seksual bebas di antaranya infeksi menular seksual. Penelitian oleh Hidayah menyebutkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.<sup>(11)</sup> Penelitian oleh Soetjningsih juga menyebutkan bahwa hubungan orangtua-remaja mempunyai pengaruh langsung dan tak langsung terhadap perilaku seksual remaja dan pengaruhnya paling besar dibanding faktor *self-esteem*, tekanan teman sebaya, religiusitas, eksposur media pornografi.<sup>(6)</sup> Penelitian oleh Suwarni juga membuktikan bahwa monitoring parental berhubungan dnegan perilaku seksual remaja.<sup>(12)</sup>

Sebagian besar remaja (53%) mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Sikap adalah reaksi respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu

stimulus atau objek. Sikap merupakan tanggapan atau persepsi seseorang terhadap sesuatu yang diketahui. Sikap tidak bisa langsung dilihat secara nyata, tetapi dapat ditafsirkan sebagai perilaku tertutup.<sup>(10)</sup> Banyaknya remaja yang mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang cenderung menyetujui perilaku seksual pranikah. Hal-hal yang cenderung disikapi negatif oleh remaja antara lain peranan media terhadap perilaku seksual, kurikulum di sekolah tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, pembicaraan tentang alat kontrasepsi dikaitkan dengan *free sex*. Penelitian oleh Soetjningsih menyebutkan bahwa eksposur media pornografi mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja.<sup>(6)</sup>

Sebanyak 3% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 97% remaja tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah, termasuk di antaranya adalah 6% remaja yang tidak mempunyai pacar. Meskipun angka kejadiannya secara statistik kecil, tetapi hubungan seksual pranikah yang dilakukan remaja tetap harus menjadi perhatian dan pemikiran serius bagi orangtua, masyarakat, pendidik, agamawan dan remaja itu sendiri<sup>(13)</sup> terlebih telah dilakukan oleh remaja siswa SMK kelas I Dari data sekolah didapatkan rata-rata setiap tahun ada tiga siswa SMK N 1 Pandak yang hamil diluar nikah dan tahun 2014, sampai bulan Februari tercatat dua siswa yang hamil.

Dari 94% remaja yang saat ini mempunyai pacar. Berdasarkan aktivitas saat berpacaran, perilaku seksual pranikah dikategorikan menjadi dua yaitu berisiko hubungan seksual pranikah dan tidak berisiko hubungan seksual pranikah. Perilaku berisiko meliputi mencium bibir, mencium leher, meraba daerah sensitif, *petting* dan melakukan hubungan seksual. Perilaku tidak berisiko meliputi tidak mempunyai pacar, mengobrol, berpegangan tangan, mengusap rambut, merangkul, memeluk, mencium pipi, mencium kening<sup>(4)</sup>. Sebanyak 28% remaja hanya mengobrol saja saat berpacaran, 6% remaja berpegangan tangan, mengusap rambut, 12% merangkul, memeluk, 19% mencium pipi, mencium kening. Sebanyak 17% remaja beraktivitas sampai mencium bibir, 6% mencium leher, 3% meraba daerah sensitif dan sebanyak 3% melakukan hubungan seksual pada saat berpacaran.

Dari 94% remaja yang saat ini mempunyai pacar, sebanyak 69% remaja memilih tempat wisata sebagai lokasi berpacaran dengan rincian 44% hanya berpacaran di tempat wisata saja, 24% berpacaran di rumah dan tempat wisata, serta 1% remaja menjadikan rumah, sekolah dan tempat wisata sebagai lokasi berpacaran. Tempat lain yang dijadikan lokasi remaja berpacaran adalah rumah saja (5%), tempat lain (8%). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Chi square* nilai *p* sebesar 0,915. Berbeda dengan penelitian Pawestri yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah<sup>(14)</sup> Penelitian oleh Siregar juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual.<sup>(15)</sup> Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru mengikuti tahap-tahap meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap hingga perubahan praktik. Pengetahuan bukan hanya seperangkat konsep atau kaidah yang hanya dimiliki atau diingat, tetapi individu (remaja) tersebut harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dan memberi makna dan manfaat melalui pengalaman nyata dan menerapkannya dalam aktivitas berpacaran yang tidak berisiko melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>(10)</sup> Pengetahuan tentang suatu objek tidak sama dengan sikap terhadap objek tersebut. Pengetahuan saja belum cukup untuk menjadi penggerak melakukan suatu perilaku seperti halnya sikap. Pengetahuan akan diwujudkan dalam perilaku bila disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai pengetahuan yang dimiliki, pikiran, keyakinan dan emosi.<sup>(16)</sup>

Penelitian ini menemukan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual pranikah dan sikap merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pawestri yang menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna sikap dengan perilaku seksual<sup>(13)</sup> Penelitian oleh Suwarni juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang perilaku seksual pranikah dengan niat berperilaku seksual remaja<sup>(12)</sup> Secara teori, sikap merupakan suatu respons evaluatif yang akan timbul apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif ini berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbulnya berdasarkan proses evaluasi dalam diri individu atau remaja yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, kemudian akan mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>(16)</sup> sikap remaja yang positif terhadap stimulus perilaku seksual pranikah akan mengkristal sebagai potensi (tidak menyetujui) untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah.

Keeratan hubungan antara sikap dan perilaku seksual pranikah ditunjukkan oleh nilai OR sebesar 0,276 atau 10/2,76 dengan 95% CI 0,11-0,69. Artinya sikap merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual pranikah. Berbeda dengan penelitian Suwarni bahwa keeratan hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja adalah sedang/cukup berlawanan, artinya semakin permisif sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah maka niat remaja berperilaku seksual akan semakin berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual dan HIV/AIDS.<sup>(12)</sup>

## KESIMPULAN

Sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan tinggi tentang perilaku seksual pranikah. Sebagian besar remaja mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Sikap remaja yang positif pada perilaku seksual pranikah merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual pranikah.

## SARAN

Disarankan untuk menumbuhkan dan menjaga sikap positif remaja pada perilaku seksual pranikah agar dapat melindungi remaja terhadap perilaku seksual pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Narendra, B. M., Sularyo, T.S., Soetjningsih, Suyitno H., Ranuh, IGNG., Wlradisuria, S. *Buku Ajar I: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta: IDAI; 2008.
2. Mardiyo. *Hari Kependudukan Sedunia Tahun 2013, Saatnya Tahu dan Peduli terhadap Masalah Remaja*. <http://yogya.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=286>. Diunduh tanggal 25 April 2014 jam 16.30
3. Banun, FOS., Setyorogo. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 5., No. 1, Januari 2013: 12-19
4. Daili, S.F. *Infeksi Menular Seksual, Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2009
5. Suryoputro, A., Ford., N.J., Shaluhiah, Z., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*, *Makara Kesehatan* Vol. 10., No. 1, Juni 2006: 29-40
6. Soetjningsih, C. H., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*, Disertasi, Program Pendidikan Doktor Psikologi, UGM, 2008



7. Dahlan, S *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Edisi 3. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
8. Murti, B. *Prinsip dan Metodologi Riset Epidemiologi (Edisi Kedua) Jilid Pertama*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2003.
9. Sastroasmoro, S, Ismael S, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto: 2013.
10. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
11. Hidayah, NFN, Maryatun, *Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Batik I Surakarta*, Jurnal Gaster Vol. 10 No. 2 Agustus 2013
12. Suwarni, *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No. 2. Agustus 2009
13. Mayasari, Hadjam, MNR. *Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran ditinjau dari Harga Diri berdasarkan Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi No.2, 2000: 120-127
14. Pawestri, Wardani RS, Sonna M. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pra Nikah*. Jurnal Keperawatan Maternitas. Vol. 1., No.1 Mei 2013: 46-54
15. Siregar, NAK., Asfiryati, Arma, AJA. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Narapidana Remaja Pria di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012*. Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi, Vol. 2, No. 3 (2013)
16. Azwar S. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;2007